

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Kamis/ 9 Feb 2012	<p>Pagi hari sekitar pukul 10.00 tiba di Rumah Tahanan Pondok Bambu. Maksud pertama untuk datang ingin langsung observasi dengan membawa surat penelitian skripsi dari kampus UNJ. Rumah Tahanan Pondok Bambu berlokasi di Jalan Pahlawan Revolusi Pondok Bambu Jakarta Timur. Rumah Tahanan Pondok Bambu memiliki luas tanah 14.586 m², luas bangunan Rumah Tahanan ± 4.823 m² dan luas tanah dalam tembok keliling ± 8.366 m². Rumah Tahanan Pondok Bambu merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dahulunya bernama Departemen Kehakiman. Rumah Tahanan Negara atau RUTAN didirikan pada setiap ibukota kabupaten atau kota, dan apabila perlu dapat dibentuk pula Cabang Rutan. Di dalam RUTAN, ditempatkan tahanan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung.</p> <p>Ketika sudah masuk di Rutan, saya bertemu dengan sekretaris Kepala Rutan. Dan memberikan surat ijin penelitian skripsi. Dan ternyata saya belum diberikan ijin untuk observasi dikarenakan belum memberikan surat ke Departemen Hukum dan HAM. Yang harus saya lakukan sebelum observasi ke Rutan adalah meminta ijin ke Departemen Hukum dan HAM yang berada di JL. Mayjen Soetoyo, Cawang. Dengan membawa surat penelitian dari kampus yang ditujukan kepada kepala Departemen Hukum dan HAM.</p> <p>Hari itu juga saya pergi ke Departmen Hukum dan HAM memberikan surat ijin dari kampus. Dan menunggu sekitar 4 hari untuk kembali mengambil surat yang sudah d acc bahwa saya sudah diijinkan untuk penelitian di Rutan.</p>	<p>Deskripsi Rumah Tahanan Pondok Bambu</p> <p>Deskripsi mengajukan surat ijin observasi ke Rutan</p>
Kamis/ 16 Feb 2012	<p>Pagi ini saya kembali ke Rutan dengan membawa surat acc dari Departemen Hukum dan HAM. Awalnya saya tidak langsung masuk Rutan, tetapi saya mengamati kondisi depan dan halaman Rutan terutama parkir kendaraan untuk pengunjung. Ketika saya amati, untuk parkir saja di Rutan ini kurang memadai, sangat kecil lahan yang digunakan untuk parkir mobil, ± 25 mobil yang dapat</p>	<p>Kondisi halaman parkir Rutan</p>

	<p>ditmpung. Jika mobil penuh, tamu bisa parkir di RS. Bunda yang terletak di sebelah kanan Rutan. Lahan parkir yang digunakan juga bukan dari aspal atau semen melainkan dari tanah kering yang banyak terdapat bekas-bekas gempuran reruntuhan tembok. Karena di sebelah kiri Rutan ada beberapa bangunan yang sudah dihancurkan tetapi sisa atau puing-puing bangunannya belum dibersihkan.</p> <p>Setelah melihat kondisi parkir, kemudian saya masuk ke Rutan. Rumah Tahanan Pondok Bambu ini mempunyai dua lapisan pintu masuk untuk menuju kantor RUTAN. Di depan dekat parkir terdapat rumah dinas yang sedang tidak dipakai oleh petugas, rumah dinas tersebut digunakan sebagai pos pertama untuk mengambil nomor antrian dan 3 kertas formulir yang berwarna putih, pink, dan kuning. Formulir diisi dengan mengisi nama pengunjung, alamat dan nama yang dikunjung. Setelah di panggil nomor antriannya, kemudian masuk di pintu lapisan pertama, pintu ini memiliki lubang kecil di bagian atasnya yang dapat dibuka petugas untuk melihat dan menanyakan keperluan pengunjung. Ketika sudah diperbolehkan masuk dengan menunjukkan kertas formulir dan KTP, masuklah di pos kedua untuk menyerahkan KTP, kertas formulir dan menitipkan handphone, kamera, atau benda-benda tajam setelah itu tangan kanan diberi stempel sebagai tanda pengunjung. Setelah melawati pos kedua, lanjut ke pos ketiga yaitu pemeriksaan atau pengeledahan barang-barang bawaan pengunjung dan menyerahkan 1 kertas formulir putih. Di pos keempat mengkroscek 2 formulir dan stempel ditangan setelah itu bertemu pintu lapisan kedua dan dipersilahkan masuk area RUTAN. Terakhir pos kelima di sebelah kiri register menyerahkan 1 kertas formulir pink dan menunggu narapidana yang akan dipanggil untuk menemui pengunjungnya. Untuk kertas formulir warna kuning disimpan untuk ditunjukan saat keluar dari RUTAN.</p> <p>Wawancara dengan Ibu Herlin pukul 10.00</p> <p>Beliau selaku Kepala Rutan. Setelah saya sudah bisa masuk ke dalam Rutan, saya langsung bertemu sekretaris Kepala Rutan memberikan surat acc nya. Setelah</p>	<p>Langkah-langkah masuk ke Rutan yang memiliki dua lapisan pintu masuk</p>
--	---	---

	<p>menunggu beberapa menit, saya bertemu dengan Kepala Rutan dan memberikan keterangan bahwa saya ingin melakukan penelitian di Rutan Pondok Bambu untuk keperluan skripsi. Saya berbincang sedikit tentang judul skripsi saya. Sehubungan dengan penelitian saya tentang resosialisasi yang menitikberatkan pada program kegiatan di Rutan, saya menanyakan kepada beliau. Menurutnya, dalam mencapai keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, dana dan adanya partisipasi dari berbagai pihak. Sistem peradilan pidana tidak hanya efektif apabila tidak ditopang oleh struktur hukum yang mantap, substansi hukum dan budaya hukum yang baku juga sangat menentukan keberhasilan pembinaan napi.</p> <p>Setelah wawancara sedikit dengan Kepala Rutan, akhirnya saya diberikan surat untuk ke ruangan register yang isinya bahwa saya sudah diperbolehkan untuk observasi langsung di Rutan</p> <p>Wawancara Bapak Gusti pukul 10.00</p> <p>Di Ruang register saya bertemu dengan Bpk. Gusti selaku Ketua Pelayanan Tahanan. Saya menanyakan sedikit mengenai pola pembinaan kegiatan. Bapak Gusti mengatakan, adanya Keputusan Menteri Kehakiman No. M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan yaitu: pembinaan narapidana juga dilakukan di luar Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan seperti: belajar disekolah-sekolah negeri, belajar di tempat latihan kerja milik Lembaga Pemasyarakatan, belajar di tempat latihan kerja milik industri/dinas lain yang terkait, beribadah dengan masyarakat, berolahraga dengan masyarakat, pemberian bebas bersyarat dan cuti menjelang bebas, pengurangan masa pidana atau remisi.</p> <p>Setelah wawancara dengan Bpk. Gusti, kemudian beliau memberikan amanat kepada anak buahnya yaitu Bu. Yeyen untuk membimbing saya mengenai seluk beluk Rutan.</p> <p>Wawancara dengan Bu Yeyen Pukul 10.30</p> <p>Ketika bertemu Bu Yeyen, dia memberikan saya brosur untuk saya baca mengenai Rutan Pondok Bambu, yang isi</p>	<p>Bertemu dengan Kepala Rutan untuk memberikan surat penelitian</p> <p>Usaha untuk keberhasilan dalam pembinaan napi</p> <p>Pola pembinaan narapidana</p>
--	--	--

	<p>nya ada sejarah rutan, Visi dan misi, Karakteristi, sarana dan prasarana kemudian program-program yang ada di Rutan. Rumah Tahanan Pondok Bambu memiliki visi misi. Adapun visi dari Rumah Tahanan Pondok Bambu adalah terciptanya pelayanan prima dalam mendukung tegaknya Supermasi hukum dan perlindungan Hak Asasi Manusia Warga Binaan Pemasyarakatan menuju manusia mandiri. Rumah Tahanan Pondok Bambu mempunyai misi, salah satunya adalah melakukan pelayanan, perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan dan pelaksanaan sistem pengamanan menuju Rumah Tahanan Pondok Bambu yang aman dan tertib. Dalam menjalankan visi dan misi Rumah Tahanan tersebut diperlukan sebuah tujuan yang menjadi panduan dalam melaksanakan berbagai program yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Pondok Bambu. Oleh karena itu tujuan dibentuknya Rumah Tahanan Pondok Bambu yaitu, pertama membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.</p>	<p>Profil Rutan</p> <p>Visi dan misi Rutan</p> <p>Tujuan Rutan</p>
<p>Jumat/17 Februari 2012</p>	<p>Wawancara Bapak Sugianto pukul 10.30</p> <p>Pagi ini saya kembali ke Rutan, untuk mencari-cari data yang lebih lengkap. Saya bertemu dengan Bapak Sugianto, beliau ini menjabat sebagai sub seksi pengelolaan. Tugas beliau di sini adalah menerapkan pemerintahan yang baik, menyelenggarakan administrasi kepegawaian seperti adm keuangan, perlengkapan, bangunan dan lain-lain. Berbicara soal narapidana, menurutnya makna sosial narapidana adalah orang yang telah di vonis. Tahanan adalah orang yang sedang menjalani proses vonis. sedangkan terpidana adalah orang yang melakukan kejahatan.</p> <p>Rumah tahanan ini didirikan dengan adanya visi yaitu Rutan merupakan suatu wadah untuk mengoptimalkan ketahanan dan keamanan Negara dari berbagai ancaman</p>	<p>Makna narapidana</p> <p>Visi Rutan</p> <p>Kapasitas kamar napi</p>

	<p>kejahatan dan masalah sosial yang timbul di masyarakat, dan kenyamanan Hak Asasi Manusia dari hal-hal yang tidak diinginkan. Di Rutan ini memiliki kamar besar yang cukup untuk 10-15 orang, kamar dalam ukuran kecilnya hanya untuk tiga orang. Dan untuk kamar laki-lakinya berkapasitas 20-25 orang. Narapidana yang kerjanya keluar masuk penjara dinamakan residivis. Jika narapidana ada yang kabur dan tertangkap kembali, biasanya mendapat hukuman dua kali lipat.</p> <p>Wawancara dengan Ibu Mukti Pukul 14.00</p> <p>Siang hari saya bertemu dengan ibu Mukti selaku pegawai yang mengkoordinir perpustakaan. Perpustakaan ini digunakan oleh para narapidana untuk belajar, membaca atau meminjam buku pengetahuan. Selain itu perpustakaan ini digunakan juga untuk belajar keagamaan. Fungsi dari perpustakaan sendiri sangat memiliki manfaat yang luar biasa, narapidana yang tidak mendapatkan pelajaran di sekolah, mereka dapat menambah ilmu pengetahuannya di perpustakaan dengan membaca segala macam buku yang sudah tersedia.</p> <p>Program pendidikan di Rumah Tahanan ini adalah kegiatan pembelajaran berupa kejar paket A dan B. Program ini dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Pondok Bambu. Program ini berfungsi untuk mendidik anak-anak yang ada di Rutan agar dapat kembali belajar. Untuk mensukseskan program 9 tahun belajar, Rutan ini dibantu oleh Dinas Pendidikan. Kejar Paket ini berlangsung mulai tahun 2004 hingga 2011. Sayangnya Kejar Paket ini sudah tidak berjalan lagi dikarenakan kurangnya minat dari anak-anak napi sendiri. Tetapi disediakan khursus bahasa Inggris bagi narapidana yang ingin memperdalam pengetahuannya. Tutor bahasa Inggris ini dari pembina yang memiliki kemampuan bahasa Inggris. Selain tutor dari pembina, narapidana yang beridentitas sebagai WNA juga bisa menjadi tutor bagi napi yang ingin belajar. Kegiatan menjahit, salon, mengaji, kesenian, olahraga juga mendukung program kegiatan pembelajaran di Rutan.</p>	<p>Sanksi bagi napi yang kabur</p> <p>Manfaat perpustakaan Rutan</p> <p>Program Pendidikan di Rutan</p>
--	--	---

	<p>Wawancara dengan Bunda pukul 14.30</p> <p>Ia selaku pengurus perpustakaan. Ia mengatakan petugas disini juga merangkap sebagai seorang ibu asuh atau jika disekolah seperti wali kelasnya, tiap narapidana mempunyai satu orang ibu asuh, satu orang ibu asuh itu mempunyai tiga sampai empat orang anak asuh yaitu para narapidana tersebut.</p>	Peran petugas sebagai ibu asuh
Kamis/1 Maret 2012	<p>Wawancara Ibu Tri pukul 14.00</p> <p>Siangnya, saya bertemu Ibu Tri selaku kepala bimbingan kegiatan, tentu mengetahui lebih mendalam kegiatan, program yang direncanakan untuk mengisi kegiatan di Rutan ini. Beliau berkata untuk menambah kegiatan diberikan pelatihan refleksi yang baru-baru ini mulai dikembangkan, rencananya akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan ini didukung oleh LPK (Lembaga Pendidikan Khursus). Biasanya hari selasa dan kamis jam 14.00 sampai 16.00. senin dan rabu jam 10.00-12.00.</p> <p>Di Rutan ini ketika ada kegiatan atau acara ulang tahun Hari Pemasyarakatan, mengadakan lomba-lomba kebersihan, dan tidak lupa mendapat hadiah dari Rutan. Jika program kegiatan berjalan lancar, maka hal itu didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada seperti, air tanah atau air sumur yang dibor. Untuk fasilitas kesehatan disediakan poliklinik dengan disediakan dua ambulance. Satu mobil dinas yang digunakan untuk operasional kerja. Dan bus yang digunakan unutk pengiriman napi ke luar daerah, ada acara kawinan, dan meninggal.</p> <p>Bagi petugs, napi di Rumah Tahanan ini sangat penting yaitu sebagai penunjang pekerjaan para petugas atau pengelola Rumah Tahanan. Tanpa mereka, petugas bekerja seakan-akan kekurangan anggota tubuhnya. Karena mereka di Rutan ini sebagai warga baru yang harus dibina melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di sini. Dengan adanya tamping dari narapidana dapat meringankan tugas si pengelola Rutan. Mereka dapat membantu kegiatan di Rutan seperti menjadi pengajar bahasa Inggris, pengajar ngaji, pengajar senam, dan lain-</p>	<p>Kegiatan refleksi</p> <p>Jadwal kegiatan refleksi</p> <p>Fasilitas rutan</p> <p>Makna napi</p>

	<p>lain.</p> <p>Dalam pembinaan napi sendiri memiliki tahapan-tahapannya: tahapan pembinaan narapidana yang sisa pidananya lebih dari satu tahun. Kedua, pembinaan narapidana yang sisa pidananya kurang dari satu tahun.</p> <p>Pembinaan narapidana yang sisa pidananya lebih dari satu tahun meliputi empat tahapan yaitu; pertama, tahap pembinaan awal yaitu sejak diterima di Rumah Tahanan sampai narapidana yang bersangkutan telah menjalani 1/3 dari masa pidananya. Hal ini merupakan pembinaan awal yang didahului dengan masa pengamatan, penelitian dan pengenalan lingkungan. Kedua, tahap pembinaan lanjutan, sejak narapidana telah menjalani 1/3 dari masa pidananya sampai narapidana yang bersangkutan telah menjalani sekurang-kurangnya 1/2 dari masa pidananya. Ketiga, tahapan pembinaan lanjutan, sejak narapidana telah menjalani 1/3 masa hukumannya sampai dengan narapidana yang bersangkutan telah menjalani 2/3 dari masa pidananya. Keempat, tahap pembinaan bimbingan, sejak narapidana telah menjalani 2/3 dari masa pidananya sampai dengan narapidana yang bersangkutan selesai menjalani masa pidananya.</p> <p>Proses pembinaan narapidana yang sisa pidananya kurang dari satu tahun, dibagi dalam tiga tahapan yaitu; pertama, tahap pembinaan awal, yaitu sejak diterima di Rumah Tahanan sampai 1/2 dari masa hukumannya. Kedua, tahap lanjutan, yaitu sejak narapidana menjalankan pidananya 1/2 dari masa pidananya sampai dengan narapidana yang bersangkutan telah menjalani 2/3 dari masa pidananya. Tahap ketiga sejak narapidana telah menjalani 2/3 masa pidananya sampai dengan narapidana yang bersangkutan selesai menjalani masa pidananya.</p> <p>Ketika sudah ada tahapan pembinaan, maka ada pula metodenya dalam proses pembinaan napi, yaitu pertama, Metode berdasarkan situasi: pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan situasi yang ada bertujuan agar narapidana dapat merubah cara berpikirnya dan tidak tergantung pada situasi yang terjadi, tetapi menguasai situasi tersebut. Metode ini diberikan kepada narapidana secara perorangan oleh petugas Pembina. Pembinaan perorangan tidak harus</p>	<p>Manfaat tamping</p> <p>Tahapan pembinaan napi</p> <p>Metode pembinaan</p>
--	---	--

	<p>dilakukan secara terpisah, tetapi dapat dibina dalam kelompok bersama dan penanganannya secara sendiri-sendiri. Kedua, Metode ini diberikan kepada narapidana secara perorangan oleh petugas Pembina. Pembinaan perorangan tidak harus dilakukan secara terpisah, tetapi dapat dibina dalam kelompok bersama dan penanganannya secara sendiri-sendiri.</p> <p>Wawancara Ibu Ellya pukul 15.00</p> <p>Waktu sudah mulai sore, saya bergegas untuk mewawancarai informan inti. Dan saya bertemu dengan Ibu Ellya. Ibu Ellya berusia 48 tahun. Ia adalah narapidana yang sudah menjalani hukuman dua bulan sejak masuk 25 Desember 2012. Ia dituduh dengan kasus penggelapan mobil. Ketika masuk pertama kali ia depresi, tetapi saat ini pikirannya mulai terbuka karena dari banyaknya program kegiatan yang diikutinya. Ibu ini mengikuti banyak kegiatan agar masa tahanannya tidak merasa jenuh, kegiatannya adalah mengaji, membuat kerajinan tangan dengan mote-mote. Rupanya dari kegiatan ini menjadi bekal hidup untuk ia keluar nanti. Banyaknya manfaat dari program-program kegiatan di Rutan sangat dirasakan oleh para napi tutur ibu Ellya.</p> <p>Wawancara dengan Reza pukul 15.30</p> <p>Setelah informan inti pertama ibu Ellya, sekarang saya bertemu dengan Reza sebagai informan kedua. Nama lengkapnya Reza Lutfi Azmi, ia berumur 15 tahun. Reza bisa sampai masuk Rutan karena melakukan persetujuan dibawah umur. Perasaanya ketika masuk Rutan sangat sedih, kecewa. Bahkan keluarganya pun tidak menyangka Reza bisa berbuat hal seperti itu. Tetapi ia masi sering dikunjungi oleh keluarganya. Reza juga terima apa adanya dan pasrah sudah masuk Rutan. Saat ini perasannya sudah tenang, karena ia mengikuti berbagai kegiatan di Rutan ini, semoga saja apa yang ia kerjakan akan baik nantinya untuk hidupnya. Reza mengikuti kegiatan mengaji tiap senin-jumat pukul 09.00-12.00 , dan kesenian juga seperti marawis ia lakukan.</p> <p>Hal-hal positif ini yang memberikan dampak positif bagi</p>	<p>Profil informan inti</p> <p>Manfaat kegiatan di rutan</p> <p>Profil informan inti</p> <p>Perasaan masuk Rutan</p>
--	---	--

	<p>narapidannya. Misalnya ikut kegiatan marawis ini supaya saya bisa meluapkan rasa bosan di kamar, menambah wawasan, katanya Kalo udah ikut kegiatan ini sama ngaji enak dapat makan tambahan juga.</p> <p>Ketika waktu menunjukkan pukul 16.00 akhirnya saya mengakhiri observasi hari ini.</p>	<p>Kegiatan di Rutan</p> <p>Dampak positif</p>
<p>Kamis/22 Maret 2012</p>	<p>Wawancara dengan Asep pukul 11.30</p> <p>Siang hari, kembali dihari Kamis saya bertemu dengan informan inisi ketiga yaitu Asep. Ia sangat ramah, dan lembut tutur katanya. Asep berusia 18 tahun. Kasus yang membawanya ke Rutan ini adalah narkoba. Ia berjanji akan bisa berubah dan menjadi lebih baik ungkapnya.</p> <p>Hal yang membuat ia tenang di Rutan ini, karena teman-teman sekamarnya yang share, para petugas di rutan juga cukup baik, dan asep juga mengikuti kegiatan yang diadakan di rutan ini.</p> <p>Asep mengikuti belajar mengaji, khursus bahasa Inggris dan ikut kesenian marawis. Dari kegiatan yang ia sudah geluti ini memberikan banyak manfaat. Ia lebih mengenal siapa dirinya, ia berpikir jadi lebih positif dan ingin hidup sehat. Ketika Asep mengikuti kegiatan pembinaan di sini, Ia banyak mendapatkan manfaatnya, seperti rajin mengaji, dan juga bisa ikut main, bisa ,meneruskan belajar di sini jadi tidak tertinggal dengan lingkungan di luar. Menurutnya pengajaran di Rutan asik, suasana belajar jadi santai gak tegang. Yang penting dapet ilmunya, walaupun kadang suka bercandaan sama temen.</p> <p>Manfaat yang paling utama merasa lebih dekat sama Allah.</p> <p>Wawancara dengan Adhe pukul 12.00</p> <p>Saat observasi saya bertemu dengan mas Adhe, ia adalah pengajar dari UNJ jurusan seni musik. Ia mengajar di sini sudah hampir 1,5 tahun dan biasa mengajar pada hari jumat pukul 14.00-17.00. Mas Adhe bisa mengajar di sini karena ada kenalan yang bekerja sebagai pegawai di Rutan ini. Mas Adhe tidak sendiri, ia dibantu oleh dua temannya yaitu Ronald dan Kiki. Yang kami ajarkan di sini musik seperti keyboard, gitar, drum. Terkadang tidak tentu hari jumat, kalau di kampus ada kegiatan misalnya ada acara atau kuliah biasanya kita ganti hari untuk mengajar di</p>	<p>Profil Informan inti</p> <p>Pembinaan yang dilakukan di Rutan</p> <p>Manfaat pembinaan</p> <p>Profil pengajar musik</p>

	<p>Rutan ini.</p> <p>Wawancara dengan Mery pukul 14.00</p> <p>Dengan waktu yang singkat pada hari jumat, saya wawancara sambil lalu dengan mba Mery sebagai tamping kegiatan di Salon. Ia mengatakan salon ini sangat mempunyai manfaat yang luar biasa karena mba Mery sebagai napi merasakannya. Banyak kegiatan yang dapat membuat napi itu tidak jenuh, misalnya kegiatan salon ini. Mba Mery senang merias, merawat rambut, maka dari itu ia mengikuti kegiatan ini.</p>	<p>Manfaat Salon di Rutan</p>
<p>Jumat/11 Mei 2012</p>	<p>Wawancara dengan Bunga (nama samaran) Pukul 14.30</p> <p>Bunga adalah seorang narapidana perempuan yang disembunyikan identitasnya. Maka dari itu saya samarkan dengan nama Bunga. Ia sangat merasakan kehilangan keluarga ketika pertama masuk Rutan. Sudah 3 bulan menjalani hukuman di Rutan, barulah ia merasakan artinya hidup. Bunga juga ikut kegiatan mengaji, membuat mote-mote. Satu hal yang membuat iya terharu pas suasana lebaran mendekat, malamnya bergema takbir, ramai-ramai bersama teman-temannya ikut bertakbir. Rasanya bahagia ternyata di Rutan itu tidak berasa sendiri. Ketika lebaran kurban para narapidana yang dipilih masak daging kambing, biasanya dibuat nasi kebuli. Alhamdulillah manfaatnya ada buat napi di sini menikmati daging kurban.</p> <p>Wawancara dengan Mawar (nama samaran) pukul 15.00</p> <p>Mawar sebagai narapidana wanita yang identitasnya juga disembunyikan. Karena waktu makin sore saya wawancara sambil lalu hanya sekilas tentang budget menikmati salon di Rutan.</p> <p>Jika ada waktu senggang, Mawar menyempatkan ke salon ini, untuk facial, creambath atau sekedar pijet-pijet. Dari</p>	<p>Perasaan pertama masuk Rutan</p> <p>Kegiatan yang diikuti di Rutan</p> <p>Manfaat Lebaran Idul Adha</p> <p>Budget menikmati salon di Rutan</p>

	<p>harganya yang murah biasanya ± Rp.60.000 Mawar bisa melakukan perawatan semuanya. Dari semua perawatan ini benar-benar dapat menghilangkan penat, dan stress.</p>	<p>Manfaat perawatan di salon.</p>
<p>Sabtu/8 September 2012</p>	<p>Wawancara mantan narapidana Rutan Negara Kelas IIA Jakarta Timur pukul 13.00</p> <p>Awalnya saya bisa janjian dengan mantan napi karena saat di Rutan sempet ketemu untuk minta nomor dan pin bb nya. Akhirnya ketika butuh info dari napi ini, saya dapat menghubunginya. Saya janjian dengan mantan napi ini di suatu tempat makan di Jakarta. Namanya adalah mba Mahesa. Kegiatan ia saat di Rutan adalah tamping perpustakaan, tamping olahraga, dan tamping masjid. Biasanya kalau jadi tamping olahraga, mba Mahesa menyiapkan alat-alat seperti speaker, nett dan bola volley. Mba mahesa sudah menjalani 2,6 tahun masa tahanan. Ketika keluar dari Rutan keluarga sangat lega, tetapi tetap aja ada tetangga yang masih berprasangka gak enak. Kalo yang merasa gak enak dan prasangka buruk ada juga dari keluarga, tapi dari keluarga jauh, yaitu keluarga suami. Karena dia kasusnya berdua dengan suami, jadi pihak yang bersebranganlah dari mulai sidang sampai sekarang di luar pun masih gontok-gontokan. Saat ini juga mba Mahesa sudah bercerai.</p> <p>Kasusnya itu, mba Mahesa sebagai karyawan Dian Taxi, kemudian mobil operasional dihilangkan oleh suami, dipinjam temannya, pas lagi claim asuransi terdeteksilah kalau ternyata bukan dipinjamkan tetapi digadaikan sebesar Rp.20.000.000,00 oleh suami karena ada tanda terimanya, ketika fakta dibebaskan oleh pihak sinarmas. Kebetulan Mba Mahesa sedang cuti hamil, nah pas selesai cuti langsung rame deh naik ke BAP.</p> <p>Nah kalo urusan tetangga, dihindari banget, kayaknya masih sama seperti persepsi banyak orang, mereka sebut kita (orang bekas penjara) bukan narapidana. Gak tahan dengernya, dan kasihan orangtua. Ketika rame kasus langsung pindah rumah dari Meruya dan sekarang Bintaro. KTP, KK, sampe kartu kredit semua langsung diganti alamat. Jadi di rumah yang baru tetangga-tetangga gak tahu</p>	<p>Awal kenal dengan napi</p> <p>Kegiatan saat di rutan</p> <p>Masalah dengan keluarga jauh</p> <p>Kasus pertama kali di kantor</p>

	<p>mengenai asal usul mba Mahesa.</p> <p>Kegiatan saat ini, jadi ibu rumah tangga, dan mengurus si Ajeng putri kecilnya. Tetapi untuk pemasukan tambahan, mba Mahesa mengerjakan laporan pajak untuk beberapa kantor. Contohnya, relasi-relasi yang masih percaya, tetapi sistemnya fee karena dia bukan karyawan yang standbye. Dan belum siap untuk terjun full di area yang lama. Ketika keluar yang dirasakan Mba Ajeng menjadi lebih disiplin karena sudah terbiasa di Rutan untuk bangun pagi. Semua kegiatan yang dilakkukan di Rutan sangat bermanfaat ketika sudah berada di luar.</p> <p>Ketika seminggu kemudian mendapat kabar via bbm ternyata mba Mahesa sudah bekerja di Audio Recording (nama tepat kerja disembunyikan) bagian perpajakan.</p>	<p>Hubungan dengan lingkungan sosial</p> <p>Kegiatan yang dijalankan saat ini</p>
<p>Senin/10 September 2012</p>	<p>Wawancara dengan mantan narapidana Rutan Klas IIA Jakarta Timur pukul 14.00</p> <p>Ketika sudah bertemu mba Mahesa, lalu saya meminta kontak teman-teman dari mantan napi yaitu tante Ulul Azmi (nama samaran) . Kasusnya adalah menggelapkan uang travel haji. Tante Ulul tinggal di Bogor dan Kemayoran. Bogor tempat tinggal bersama orangtuanya dan Kemayoran bersama suaminya yang baru. Saya bertemu tante Ulul juga di suatu tempat makan di Jakarta. Saya menanyakan semua data-data yang saya butuhkan.</p> <p>Tante Ulul menjalankan masa tahanan dari Januari 2009- Juli 2010. Keingatannya saat di Rutan pagi olahraga, siangnya pengajian, keterampilan mote-mote dan menjahit. Banyak manfaatnya yang udah didapat, kalau dari pengajian, membuat tante Ulul percaya diri, nggak minder karena sebagai mantan narapidana. Menganggap semua ini ujian dari Allah yang harus dijalani. Kalau dari keterampilan, seneng karena mendapat keterampilan baru.</p> <p>Ketika tante keluar dari Rutan yang pasti keluarga senang sekali. Tetapi jujur saat pulang tante menangis karena hidup tante sudah nggak sama seperti sebelum masuk penjara. Sebelum di penjara tante masih berstatus istri dan kumpul dengan anak-anak. Saat pulang status tante menjadi janda dan anak-anak ikut mantan suami itu yang</p>	<p>Kasus utama Tempat tinggal saat ini</p> <p>Masa tahanan</p> <p>Kegiatan di Rutan</p> <p>Hasil yang didapat dari kegiatan di Rutan</p> <p>Masalah dengan suami</p>

	<p>sangat berat menurutnya. Akhirnya tante menikah lagi. Di lingkungan sekitar tante misalnya tetangga Alhamdulillah baik-baik saja karena tante tidak menutupi dan karena tante juga tidak punya masalah dengan tetangga. Selama sikap tante baik dan normal, tetangga pun juga demikian. Kegiatan tante selama di luar saat ini membuat baju muslim, dan berjualan pempek. Tetapi sekarang off dulu karena tante sekarang pakai cadar. Akhirnya tante kegiatannya lebih memperbanyak ibadah saja, pemasukan dari suami. Di Rutan tante ikut jahit dan mendapat ide untuk usaha buat baju muslim muncul saat di rutan. Tante sekarang pakai cadar. Akhirnya tante kegiatannya lebih memperbanyak ibadah saja, pemasukan dari suami. Di Rutan tante ikut jahit dan mendapat ide untuk usaha buat baju muslim muncul saat di rutan.</p>	<p>Hubungan dengan lingkungan sosial</p> <p>Kegiatan saat ini</p>
<p>Senin/5 November 2012</p>	<p>Wawancara dengan Rosa (nama samaran) Pukul 13.00</p> <p>Saya kembali lagi ke Rutan untuk bertemu satu napi yaitu Rosa, ia adalah seorang narapidana wanita berumur 30 tahun. Kasusnya adalah penggelapan uang. Saya menanyakan kepadanya proses dari awal bagaimana ia dapat menerima dirinya untuk masuk ke Rutan. Pada awalnya ia masuk rutan ini sangat takut. Sedih, rasanya mau nangis dan tidak bisa control diri sendiri. Kadang-kadang marah-marah sama temen di kamar. Ia waktu itu juga belum bisa diajak buat belajar ikut kegiatan. Karena kondisinya yang seperti itu membuat orang-orang juga kadang takut sama Rosa. Lama-kelamaan, ada temen yang di kamar selalu kasi nasihat baik-baik, dia ngajari aku juga supaya sabar, belajar berdoa, berserah diri sama Tuhan. Akhirnya Rosa mulai bisa menerima keadaan di lingkungan Rutan ini. Waktu itu kira-kira satu bulan Rosa baru mulai bisa beradaptasi</p>	<p>Profil narapidana</p> <p>Perasaan saat pertama masuk rutan</p> <p>Proses ia bisa beradaptasi.</p>

<p>Jumat/ 14 Desember 2012</p>	<p>Wawancara dengan mantan Narapidana Rutan Negara Klas IIA Jakarta Timur</p> <p>Bunda (nama samaran) dahulunya bekerja di Departmen Kehutanan di bagian koperasi. Ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bunda tinggal di daerah Cibubur. Hal yang membuat Bunda masuk Rumah Tahanan karena ia dituduh menerima uang sebesar Rp. 100.000.000,- dari hasil kerja sampingannya mengikuti Tender. Pada kenyataannya, sebenarnya ia tidak menerima uang tersebut dan di kwitansi juga tidak ada tanda tangan atas nama Bunda. Tetapi entah kenapa dari Rivalnya bisa mencebloskan Bunda ke dalam penjara. Setelah mengalami masa sidang, akhirnya ia divonis 4 tahun. Dengan adanya remisi-remisi akhirnya Bunda menjalani masa tahanan 2 tahun 10 bulan.</p> <p>Selama ia di Rumah Tahanan, awalnya ia sulit untuk beradaptasi. Namun lama kelamaan banyak temannya seperti Tante Ulul azmi yang kebetulan satu kamar selalu memberikan dukungan untuk Bunda agar tetap bangkit dalam menjalani hidup dari keterpurukan. Akhirnya Bunda dapat beradaptasi di lingkungan Rumah Tahanan dengan waktu yang tidak singkat. Ia mengikuti kegiatan pengajian, keterampilan dan mengajarkan anak-anak narapidana belajar marawis. Dari pengajian yang setiap hari dilakukan, Bunda menjalani ibadah lebih rajin. Ia juga mengajarkan narapidana lainnya untuk mengaji.</p> <p>Setelah ia menjalani masa tahanannya, Bunda pun merasa kebahagiaan yang luar biasa dengan berkumpul kembali bersama keluarga. Kegiatannya saat ini, ia belum berani kembali bekerja karena masih merasa takut akan hal-hal yang membawa ia dalam masalah. Hari-harinya diisi dengan mengurus orangtua dan keluarga. Ia juga masih suka membuat keterampilan untuk mengisi waktu luangnya.</p>	<p>Profil informan</p> <p>Kasus utama</p> <p>Cara Ia beradaptasi</p> <p>Kegiatan selama di rutan</p> <p>Kegiatan setelah ia keluar</p>
<p>Kamis/ 24 Januari 2013</p>	<p>Wawancara dengan mantan narapidana pukul 11.00</p> <p>Farah (nama samaran). Kamis pada tanggal merah, hari itu saya menghubungi Farah untuk bertemu wawancara</p>	<p>Kasus</p>

	<p>mengenai kegiatan ketika di rutan dan kegiatan saat ini. Ia menjalani hukuman selama satu tahun 20 hari. Ketika itu kasusnya adalah penyelundupan <i>handphone blackberry</i>. Di Rutan ia aktif mengikuti pengajian hari Senin-Jumat bersama warga binaan lainnya. Dampak dari kegiatan tersebut ia menjadi lebih dekat dengan Allah dan ibadahnya lebih rajin. Menurutnya di dalam Rutan itu harus penuh kesabaran dan ikhlas menjalani semua cobaan yang diberikan Allah kepadanya. Bahkan ia telah khatam Al-Quran dari kegiatan pengajiannya tersebut.</p> <p>Sosok Farah sebagai mantan narapidana juga merasakan kehidupan yang berbeda sebelum ia masuk Rutan. Misalnya seperti pekerjaan yang ia geluti saat ini yaitu bisnis penjualan baju, tas dan sepatu secara <i>online</i> via internet. Dahulunya ia bekerja di dunia telekomunikasi, ia merasa tempatnya bekerja dahulu terlalu sempit untuk bersosialisasi. Maka dari itu Farah memutuskan tidak bekerja kantoran seperti dahulu. Sementara di lingkungan sekitar ia tinggal, tidak mengetahui bahwa Farah adalah mantan narapidana, jadi untuk bersosialisasi dengan tetangga rumah lebih mudah.</p>	<p>Dampak positif dari kegiatan pengajian</p> <p>Bisnis saat ini setelah keluar rutan</p> <p>Sosialisasi dengan lingkungan</p>
<p>Jumat/ 25 Januari 2013</p>	<p>Wawancara dengan mantan narapida pukul 19.00</p> <p>Sapaan akrab biasa dipanggil Elin (nama samaran). Ia masih muda berusia 22 tahun. Ia bekerja sebagai SPG (<i>Sales Promotion Girl</i>). Kasus yang membuat ia masuk Rutan adalah ia dikambing hitamkan oleh teman sekantornya mencuri uang kantor. Akhirnya ia divonis selama enam bulan di Rutan ini. Selama ia di Rutan, Elin mengikuti kegiatan ibadah Kristen dan mengikuti senam setiap pagi. Kegiatan ibadah dilakukannya setiap pukul 12.00-14.00. Ibadah yang ia ikuti bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan agar lebih sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya.</p> <p>Keluarga sangat bahagia ketika ia sudah selesai menjalani masa tahanan. Untuk Lingkungan tempat tinggalnya tidak mengetahui bahwa ia seorang mantan</p>	<p>Profil singkat</p> <p>Kasus</p> <p>Kegiatan di rutan</p> <p>Dampak positif</p> <p>Sosialisasi di keluarga</p>

	<p>narapidana. Hubungan dengan tetangga sekitar pun baik-baik saja. Tetapi tempat ia bekerja dahulu tidak menerimanya kembali karena kasusnya yang melibatkan perusahaan tempat ia bekerja. Tidak ingin putus asa, ia tetap berusaha mencari pekerjaan yang lebih layak. Saat ini Elin sudah bekerja di salah satu Bank swasta di Jakarta. Dari pengalamannya dahulu ia sangat berhati-hati dengan orang lain yang tidak dikenalnya. Pengalamannya memberikan pelajaran yang sangat berharga baginya. Saat ini ia bersyukur dengan pengalamannya masuk Rutan dahulu menjadikan ia taat pada Tuhan dan pekerjaan yang digeluti saat ini lebih menjamin kebutuhan hidup dan keluarganya.</p>	<p>Sosialisasi lingkungan tetangga</p> <p>Dampak positif</p>
--	--	--